

## **PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI PADA MATERI Q.S AD-DHUHA**

**Arifah Pakaya**

SDN 6 Tilango

*Email: arifahpakaya@gmail.com*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini menyelidiki efektivitas pembelajaran berbasis inkuiri dalam meningkatkan kinerja akademik dan keterlibatan siswa pada materi Q.S. Ad-Dhuha untuk siswa kelas VI di SDN 6 Tilango, Gorontalo. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengatasi rendahnya hasil belajar dan keterlibatan siswa yang terbatas yang terkait dengan metode pengajaran tradisional. Desain penelitian tindakan kelas yang diterapkan terdiri atas dua siklus, masing-masing mencakup perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Metode pengumpulan data mencakup observasi, tes, dan wawancara. Temuan penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam hasil belajar siswa. Skor rata-rata meningkat dari 72 (pra-siklus) menjadi 76 pada Siklus I dan lebih lanjut menjadi 81 pada Siklus II. Persentase siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal meningkat dari 32% menjadi 100%. Fasilitasi guru meningkat dari 71,33% menjadi 81,33%, sementara keterlibatan siswa meningkat dari 63% menjadi 82,50%. Hasil-hasil ini menunjukkan efektivitas pembelajaran berbasis inkuiri dalam mendorong partisipasi aktif, kolaborasi, dan berpikir kritis. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan yang ada dengan memberikan bukti tentang efektivitas pembelajaran berbasis inkuiri dalam pendidikan Islam. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi penerapannya di mata pelajaran dan konteks lain, serta integrasinya dengan alat digital untuk aksesibilitas yang lebih luas.

**Kata kunci** : pembelajaran berbasis inkuiri; hasil belajar siswa; keterlibatan siswa

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam membangun sumber daya manusia yang unggul, sebagaimana disampaikan dalam Q.S. Al-Mujadilah: 11. Ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan. Ayat ini menegaskan bahwa pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab individu, tetapi juga menjadi tanggung jawab kolektif masyarakat dan institusi pendidikan untuk mengembangkan potensi generasi muda. Pendidikan memiliki peran strategi dalam membentuk pola pikir kritis, keterampilan sosial, dan spiritualitas peserta didik yang berorientasi pada

keberhasilan di masa depan. Dalam konteks ini, upaya meningkatkan kualitas pendidikan menjadi sangat mendesak, terutama pada jenjang sekolah dasar sebagai fondasi pembentukan karakter dan wawasan peserta didik.

Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran di sekolah masih menghadapi berbagai tantangan khususnya dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif dan inovatif. Sebagaimana yang disampaikan oleh Zumroh, dkk, bahwa paradigm pembelajaran tradisional yang didominasi oleh metode ceramah cenderung kurang memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan kreativitas mereka.<sup>1</sup> Hal ini sejalan dengan kondisi pembelajaran di SDN 6 Tilango kabupaten Gorontalo, di mana pendekatan pembelajaran yang digunakan masih kurang variatif. Di samping itu, guru lebih sering menggunakan metode ceramah, sedangkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran cenderung rendah. Akibatnya, hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terlebih khusus materi Q.S. Ad-Dhuha belum mencapai hasil yang memuaskan. Hasil observasi menunjukkan bahwa hanya 32% peserta didik yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan nilai rata-rata kelas sebesar 72, jauh di bawah target 80.

Salah satu penyebab utama rendahnya hasil belajar peserta didik adalah minimnya penerapan model pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Menurut Uno, pemilihan metode pembelajaran yang sesuai memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan proses belajar mengajar.<sup>2</sup> Sementara, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, menantang, dan menyenangkan. Dalam hal ini, Hamalik dalam Prasetyo & Rosy memandang bahwa model pembelajaran inkuiri sebagai pendekatan yang mampu menjawab tantangan tersebut. Pembelajaran inkuiri menekankan pada keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar. Dalam artian, peserta didik didorong untuk menemukan sendiri konsep atau pengetahuan melalui eksplorasi, diskusi, dan analisis masalah secara mandiri.<sup>3</sup>

Urgensi penerapan model pembelajaran inkuiri semakin meningkat seiring dengan tuntutan kurikulum yang mengharuskan peserta didik tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>1</sup> Zumaroh, dkk. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) pada Pembelajaran Kimia Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa*. (Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia, Volume 1 Nomor 1. 2017), h. 46

<sup>2</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 2

<sup>3</sup> Mochammad Bagas Prasetyo dan Brillian Rosy, *Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa*, (Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran, Colume 9 No. 1 2021), h. 111.

Menurut Hosna (2014), pembelajaran berbasis inkuiri dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kemandirian peserta didik. Peneliti memandang bahwa model memiliki kesesuaian dengan pembelajaran konstruktivis yang menempatkan peserta didik sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih bermakna karena siswa secara langsung terlibat dalam pencarian dan pengembangan pengetahuan. Lebih lanjut, penelitian Maharani menunjukkan bahwa model pembelajaran inkuiri memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dengan peningkatan rata-rata nilai yang signifikan setelah penerapan model ini.

Selain itu, penerapan model pembelajaran inkuiri relevan dengan konteks pendidikan di SDN 6 Tilango yang memiliki karakteristik siswa dengan latar belakang sosial ekonomi yang beragam. Berdasarkan data sekolah, mayoritas siswa berasal dari keluarga nelayan dengan akses terbatas terhadap sumber belajar tambahan di luar sekolah. Dalam kondisi ini, pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif menjadi penting untuk memotivasi siswa agar lebih aktif dan bersemangat dalam belajar. Model pembelajaran inkuiri memberikan ruang bagi siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, berbagi ide, dan belajar dari pengalaman teman sekelas, sehingga menciptakan suasana belajar yang inklusif dan mendukung keberhasilan semua siswa.

Namun, penerapan model pembelajaran inkuiri juga menghadapi tantangan tersendiri. Menurut Hamiyah & Jauhar, model ini membutuhkan perencanaan yang matang, keterampilan guru dalam mengelola kelas, serta ketersediaan sumber belajar yang memadai. Tanpa perencanaan yang baik, pembelajaran inkuiri dapat menjadi tidak efektif, bahkan membingungkan bagi siswa. Oleh karena itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi strategi-strategi praktis dalam mengimplementasikan pembelajaran inkuiri, sehingga dapat diadopsi oleh guru di berbagai sekolah dengan kondisi yang serupa.

Dalam konteks penelitian tindakan kelas ini, tujuan utama adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SDN 6 Tilango pada materi Q.S. Ad-Dhuha melalui penerapan model pembelajaran inkuiri. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif dan menarik, serta memberikan landasan teoretis bagi pengembangan model pembelajaran berbasis inkuiri di masa depan. Lebih jauh, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi institusi pendidikan dalam mengadopsi pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Urgensi penelitian ini juga terletak pada relevansinya dengan upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan melalui penerapan model-model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Sebagaimana dinyatakan dalam Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, pembelajaran harus dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang aktif, kreatif, dan bermakna bagi siswa. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya relevan bagi konteks lokal SDN 6 Tilango, tetapi juga memiliki implikasi yang lebih luas dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa, tetapi juga memberikan wawasan baru tentang implementasi model pembelajaran inkuiri dalam konteks pendidikan dasar. Temuan-temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru, kepala sekolah, dan pembuat kebijakan pendidikan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, inklusif, dan efektif.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan desain *Classroom Action Research* (CAR), sesuai dengan pendekatan yang diajukan oleh Lewin (1946) yang terdiri dari siklus berulang: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Metodologi ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan intervensi pedagogis berbasis pembelajaran inkuiri. Penelitian dilaksanakan pada kelas VI SDN 6 Tilango, Kabupaten Gorontalo, yang memiliki kondisi pembelajaran tradisional dengan kebutuhan inovasi metode pengajaran. Berikut adalah rincian struktur metodologi yang diterapkan.

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan penguatan data kuantitatif melalui analisis hasil belajar siswa. Setiap siklus terdiri dari empat tahap berikut ini:

*Perencanaan:* tahapan ini meliputi analisis awal kebutuhan pembelajaran, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta penyusunan instrumen penelitian seperti lembar observasi, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), dan tes evaluasi.

*Pelaksanaan Tindakan:* tahapan ini meliputi implementasi model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran Q.S. Ad-Dhuha. Guru memandu siswa melalui tahapan-tahapan inkuiri yang meliputi penyajian masalah, pengumpulan informasi, eksperimen, dan analisis data

*Observasi:* Tahapan ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dan guru mitra menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa

*Refleksi:* Tahapan ini mencakup analisis data untuk mengidentifikasi keberhasilan dan kekurangan pada siklus sebelumnya sebagai dasar perbaikan untuk siklus berikutnya

## **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SDN 6 Tilango, yang terletak di Kabupaten Gorontalo, Indonesia. Subjek penelitian adalah 19 siswa kelas VI yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan dengan usia rata-rata 11 tahun. Subjek dipilih karena mereka merupakan populasi yang relevan dengan materi Q.S. Ad-Dhuha dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI).

## **Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas beberapa instrument berikut ini:

Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa: Mengukur tingkat keterlibatan guru dan siswa selama pembelajaran. Observasi difokuskan pada indikator seperti pengelolaan kelas, interaksi siswa, dan efektivitas penggunaan model pembelajaran inkuiri.

Tes Hasil Belajar: Tes formatif diberikan di setiap akhir siklus untuk mengevaluasi peningkatan pemahaman siswa terhadap Q.S. Ad-Dhuha. Tes ini mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, dengan referensi standar KKM 75.

Dokumentasi: Foto, catatan lapangan, dan rekaman video digunakan untuk memperkuat data observasi dan memberikan konteks visual terhadap pelaksanaan pembelajaran.

Wawancara: Dilakukan dengan guru kolaborator untuk mendapatkan informasi tambahan terkait kendala dan persepsi terhadap model pembelajaran inkuiri.

## **Analisis Data**

Data dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dan kuantitatif. Tahapan analisis tersebut mencakup:

Analisis Aktivitas Guru dan Siswa: Data observasi dikalkulasi dalam bentuk persentase keberhasilan, dengan skor aktivitas guru dan siswa dibandingkan terhadap kriteria keberhasilan minimal ( $\geq 80\%$ ).

Analisis Hasil Belajar: Menggunakan perhitungan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan siswa. Peningkatan dari pra-siklus hingga siklus II dianalisis untuk mengevaluasi efektivitas intervensi.

Refleksi Kualitatif: Data wawancara dan dokumentasi dianalisis untuk mengidentifikasi kendala dan faktor pendukung implementasi model pembelajaran inkuiri.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum menerapkan model pembelajaran berbasis inkuiri mengungkapkan beberapa masalah kritis. Rata-rata nilai siswa kelas VI di SDN 6 Tilango pada materi Q.S. Ad-Dhuha adalah 72 dengan hanya 32% siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75. Kinerja yang rendah ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk keterlibatan siswa yang terbatas, kurangnya metode pengajaran yang inovatif, dan ketergantungan yang dominan pada metode ceramah tradisional. Temuan ini sejalan dengan penelitian Uno yang menekankan perlunya model pengajaran yang sesuai untuk memenuhi kebutuhan beragam siswa dan meningkatkan hasil belajar.<sup>4</sup>

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Pra-Siklus

NO	NAMA PESERTA DIDIK	$\frac{L}{P}$	NILAI	KKTP	KRITERIA
1	Abdul Rahman L Lakoro		70	75	Tidak Tuntas
2	Arif Kadir		75	75	Tuntas
3	Putra Akuba		70	75	Tidak Tuntas
4	Abdurrahman Y Ano		85	75	Tuntas
5	Abdurrahin Y,Ano		85	75	Tuntas
6	Deswita Anggraini Latif		60	75	Tidak Tuntas
7	Fikran Tahir		65	75	Tidak Tuntas
8	Alviqra Mustapa		75	75	Tuntas
9	Desiyanti Patila		75	75	Tuntas
10	Amira Abdullah		75	75	Tuntas
11	Adelia Djua		70	75	Tidak Tuntas
12	Nirmawati Ali		65	75	Tidak Tuntas
13	Sakina Rapih KAsim		70	75	Tidak Tuntas
14	Putri Pratiwi Lanyahi		60	75	Tidak Tuntas
15	Jiran Polingala		75	75	Tuntas
16	Fadil Salasa		65	75	Tidak Tuntas
17	Hawaria Djafar		65	75	Tidak Tuntas
18	Isratul Hasanah Djafar		80	75	Tuntas

<sup>4</sup> Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 2

NO	NAMA PESERTA DIDIK	$\frac{L/P}{P}$	NILAI	KKTP	KRITERIA
19	Fanishja Putri Lasape		75	75	Tuntas
<b>JUMLAH</b>				<b>1360</b>	
<b>RATA-RATA</b>				<b>72</b>	
<b>NILAI TERTINGGI</b>				<b>85</b>	
<b>NILAI TERENDAH</b>				<b>60</b>	
<b>TUNTAS</b>				<b>63%</b>	
<b>TIDAK TUNTAS</b>				<b>32%</b>	

## Siklus I

Setelah menerapkan model pembelajaran berbasis inkuiri selama Siklus I, terdapat peningkatan yang signifikan dalam keterlibatan siswa dan hasil belajar. Rata-rata nilai siswa meningkat menjadi 76, dengan 68% siswa mencapai KKM. Ini menunjukkan peningkatan kinerja yang signifikan, meskipun masih terdapat kesenjangan. Observasi terhadap aktivitas guru dan siswa menunjukkan bahwa meskipun langkah-langkah inkuiri berhasil diterapkan, beberapa area, seperti kolaborasi kelompok dan teknik fasilitasi guru, perlu disempurnakan.

Hasilnya menunjukkan peningkatan aktivitas guru dari skor awal 71,33% (pra-siklus) menjadi 75% selama Siklus I. Keterlibatan siswa juga meningkat, yang dibuktikan dengan tingkat interaksi yang lebih tinggi dan partisipasi aktif dalam diskusi kelompok.

Tabel 2. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

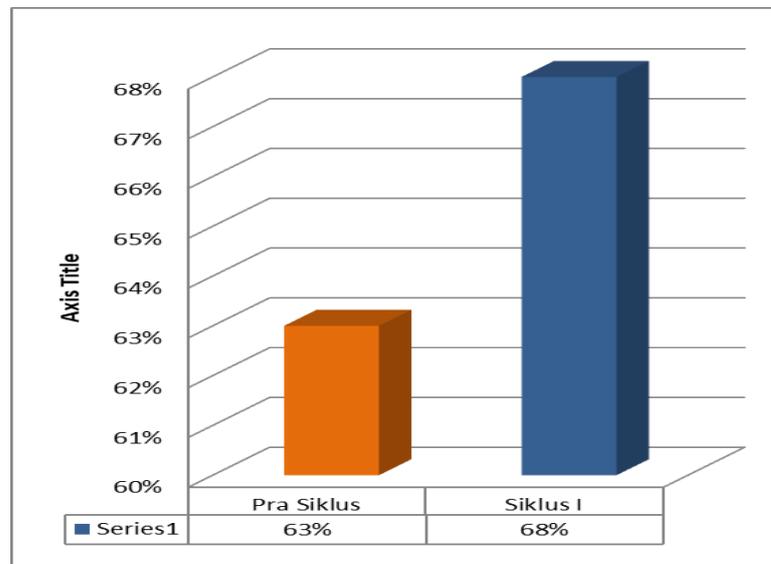
NO	NAMA PESERTA DIDIK	$\frac{L/P}{P}$	NILAI	KKTP	KRITERIA
1	Abdul Rahman L Lakoro		75	75	Tuntas
2	Arif Kadir		80	75	Tuntas
3	Putra Akuba		80	75	Tuntas
4	Abdurrahman Y Ano		85	75	Tuntas
5	Abdurrahin Y,Ano		85	75	Tuntas
6	Deswita Anggraini Latif		70	75	Tidak Tuntas
7	Fikran Tahir		75	75	Tuntas
8	Alviqra Mustapa		75	75	Tuntas
9	Desiyanti Patila		75	75	Tuntas
10	Amira Abdullah		75	75	Tuntas
11	Adelia Djua		80	75	Tuntas
12	Nirmawati Ali		70	75	Tidak Tuntas
13	Sakina Rapih KAsim		70	75	Tidak Tuntas
14	Putri Pratiwi Lanyahi		65	75	Tidak Tuntas
15	Jiran Polingala		75	75	Tuntas
16	Fadil Salasa		70	75	Tidak Tuntas
17	Hawaria Djafar		70	75	Tidak Tuntas
18	Isratul Hasanah Djafar		85	75	Tuntas
19	Fanishja Putri Lasape		75	75	Tuntas

NO	NAMA PESERTA DIDIK	$\frac{L}{P}$	NILAI	KKTP	KRITERIA
	JUMLAH			1435	
	RATA-RATA			76	
	NILAI TERTINGGI			85	
	NILAI TERENDAH			65	
	TUNTAS			68%	
	TIDAK TUNTAS			32%	

Adapaun peningkatan hasil belajar dari pra siklus dan siklus I tersebut dapat ditampilkan dalam bentuk grafik sebagai berikut:

Gambar 1

Grafik Peningkatan Hasil Belajar Pra Siklus dan Siklus I



## Hasil Siklus II

Setelah perbaikan strategi yang diidentifikasi dalam Siklus I, Siklus II menunjukkan perbaikan yang signifikan pada semua metrik. Rata-rata nilai siswa naik menjadi 81, dengan seluruh siswa (100%) mencapai KKM. Peningkatan kinerja ini disebabkan oleh penyesuaian yang dilakukan dalam fasilitasi guru, termasuk penggunaan media yang lebih menarik dan penguatan pemecahan masalah secara kolaboratif di antara kelompok siswa.

Tabel 3. Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

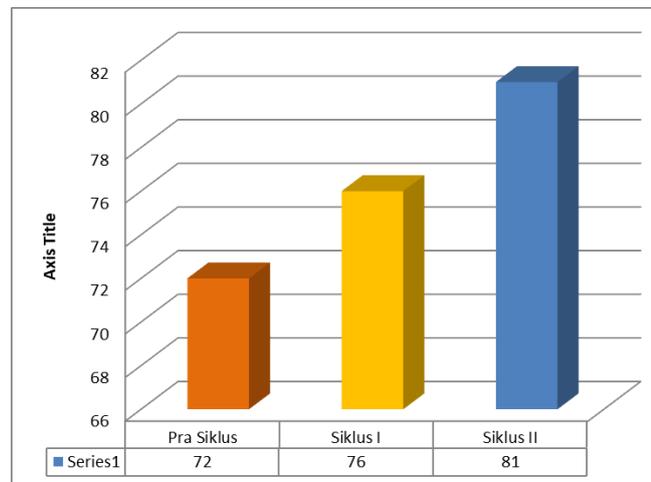
NO	NAMA PESERTA DIDIK	L/ P	NILAI	KKTP	KRITERIA
1	Abdul Rahman L Lakoro		85	75	Tuntas
2	Arif Kadir		90	75	Tuntas
3	Putra Akuba		90	75	Tuntas
4	Abdurrahman Y Ano		90	75	Tuntas
5	Abdurrahin Y,Ano		85	75	Tuntas
6	Deswita Anggraini Latif		75	75	Tuntas
7	Fikran Tahir		75	75	Tuntas
8	Alviqra Mustapa		75	75	Tuntas
9	Desiyanti Patila		75	75	Tuntas
10	Amira Abdullah		75	75	Tuntas
11	Adelia Djua		80	75	Tuntas
12	Nirmawati Ali		75	75	Tuntas
13	Sakina Rapih KAsim		80	75	Tuntas
14	Putri Pratiwi Lanyahi		75	75	Tuntas
15	Jiran Polingala		85	75	Tuntas
16	Fadil Salasa		80	75	Tuntas
17	Hawaria Djafar		75	75	Tuntas
18	Isratul Hasanah Djafar		90	75	Tuntas
19	Fanishja Putri Lasape		80	75	Tuntas
<b>JUMLAH</b>				<b>1535</b>	
<b>RATA-RATA</b>				<b>81</b>	
<b>NILAI TERTINGGI</b>				<b>90</b>	
<b>NILAI TERENDAH</b>				<b>75</b>	
<b>TUNTAS</b>				<b>100%</b>	
<b>TIDAK TUNTAS</b>				<b>0%</b>	

Tabel tersebut menampilkan data peningkatan tindakan pada siklus II. Peningkatan pada siklus II ini sudah mencapai ketuntasan 100% dengan total nilai yang dicapai adalah 1535 dan rata-raa 81. Peserta didik sudah mencapai nilai yang baik yakni tertinggi ada nilai 90 dan terendah itu adalah 75 yang sudah sesuai dengan KKTP.

Berikut ini tampilan peningkatan hasil belajar peserta didik mulai dari pra siklus sampai silus II.

Gambar 2

Grafik Peningkatan Hasil Belajar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II



Hasil ini menegaskan efektivitas model pembelajaran berbasis inkuiri ketika diterapkan dengan perbaikan yang tepat.

## Pembahasan

Temuan dari studi ini mendukung gagasan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri meningkatkan perkembangan kognitif dengan mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Seperti yang disarankan oleh Hamalik dalam Prasetyo & Rosy, model ini mendorong pemikiran kritis dengan memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi, mempertanyakan, dan menganalisis informasi secara mandiri.<sup>5</sup> Peningkatan kinerja siswa yang diamati dari pra-siklus (32% memenuhi KKM) hingga Siklus II (100% memenuhi KKM) menunjukkan efektivitas model ini dalam meningkatkan pemahaman dan daya ingat materi Q.S. Ad-Dhuha. Peningkatan ini sejalan dengan temuan Maharani juga menyoroti peran pembelajaran berbasis inkuiri dalam mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Dengan melibatkan siswa dalam diskusi kelompok dan aktivitas pemecahan masalah, model ini mendorong kolaborasi dan pemahaman yang lebih dalam, seperti yang dibuktikan dengan peningkatan nilai di kedua siklus.

Studi ini juga menekankan peran penting fasilitasi guru dalam keberhasilan penerapan pembelajaran berbasis inkuiri. Selama Siklus I, terdapat kesenjangan

<sup>5</sup> Mochammad Bagas Prasetyo dan Brillian Rosy, *Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa*, (Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran, Colume 9 No. 1 2021), h. 111.

<sup>5</sup>*Ibid.*

dalam fasilitasi guru, seperti penggunaan media yang kurang menarik dan dukungan yang tidak memadai untuk aktivitas kelompok, yang diidentifikasi sebagai hambatan untuk mencapai hasil yang optimal. Dengan mengatasi masalah ini pada Siklus II, skor aktivitas guru meningkat dari 75% menjadi 81,33%. Temuan ini konsisten dengan pendapat Hosnan yang menyatakan bahwa fasilitasi guru yang efektif sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Guru harus bertindak sebagai fasilitator daripada penyedia pengetahuan tunggal, membimbing siswa melalui proses inkuiri sambil mendorong partisipasi aktif dan kolaborasi.

Selanjutnya, keterlibatan siswa adalah faktor penting dalam mencapai hasil belajar yang sukses. Peningkatan skor keterlibatan siswa dari 63% pada Siklus I menjadi 82,50% pada Siklus II mencerminkan dampak positif dari pembelajaran berbasis inkuiri. Aktivitas seperti diskusi kelompok, pemecahan masalah secara kolaboratif, dan penggunaan sumber daya multimedia berkontribusi pada lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif dan merangsang. Hasil ini menguatkan temuan Burhanudin yang melaporkan bahwa pembelajaran berbasis inkuiri secara signifikan meningkatkan keterlibatan siswa dengan memberikan peluang untuk partisipasi aktif dan pembelajaran mandiri. Dengan mengintegrasikan masalah dunia nyata dan aktivitas interaktif, model ini sejalan dengan kerangka konstruktivisme yang diajukan oleh Piaget yang menekankan pentingnya pembelajaran aktif dalam membangun pengetahuan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pendidikan PAI khususnya pada materi Q.S. Ad-Dhuha yang menerapkan metode inkuiri dapat mendorong peningkatan yang signifikan pada hasil belajar peserta didik. Untuk itu, studi ini memiliki implikasi signifikan bagi praktik pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan Islam. Keberhasilan pembelajaran berbasis inkuiri dalam meningkatkan hasil siswa pada materi Q.S. Ad-Dhuha menunjukkan potensinya untuk diterapkan lebih luas pada mata pelajaran dan jenjang pendidikan lainnya. Selain itu, kesesuaian model ini dengan tujuan kurikulum nasional menegaskan relevansinya dalam mempromosikan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan keterampilan belajar sepanjang hayat.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan efektivitas pembelajaran berbasis inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Q.S. Ad-Dhuha untuk siswa kelas VI di SDN 6 Tilango, Gorontalo. Dengan beralih dari metode pembelajaran tradisional yang berpusat pada ceramah menuju pendekatan yang lebih berfokus pada peserta didik, penelitian ini berhasil mencapai peningkatan signifikan dalam kinerja akademik dan keterlibatan siswa. Temuan penelitian menunjukkan adanya

peningkatan skor rata-rata peserta didik dari 72 (pra-siklus) menjadi 76 pada Siklus I, dan selanjutnya menjadi 81 pada Siklus II, dengan persentase peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) meningkat dari 32% menjadi 100%.

Penelitian ini menekankan peran penting fasilitasi guru dalam keberhasilan pembelajaran berbasis inkuiri. Peningkatan aktivitas guru dari 71,33% pada pra-siklus menjadi 81,33% pada Siklus II menyoroti pentingnya strategi pengajaran yang efektif, termasuk penggunaan media multimedia, kerja kelompok, dan proses inkuiri yang terarah. Demikian pula, skor keterlibatan siswa meningkat secara signifikan, menunjukkan kemampuan model ini dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang interaktif dan kolaboratif.

Implikasi dari penelitian ini bersifat ganda. Pertama, penelitian ini memberikan kerangka praktis untuk menerapkan pembelajaran berbasis inkuiri dalam pendidikan Islam, dengan menekankan potensinya untuk menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, kolaborasi, dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap teks-teks keagamaan. Kedua, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dengan menunjukkan penerapan model pengajaran konstruktivis dalam meningkatkan hasil pendidikan di lingkungan dengan sumber daya terbatas.

Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi skalabilitas pembelajaran berbasis inkuiri di berbagai mata pelajaran dan tingkat kelas, serta integrasinya dengan teknologi digital untuk meningkatkan aksesibilitas dan efisiensi. Selain itu, penelitian longitudinal dapat mengevaluasi dampak jangka panjang pendekatan ini terhadap perkembangan kognitif, sosial, dan spiritual peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dakhi. Agustin Sukses, *Peningkatan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal: Education and Defelopment, Vol. 8, No. 2 Edisi Mei 2020.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2005
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Model-Model Pembelajaran IPA*, Bandung: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Pusat Pengembangan Penataran Guru IPA, 2000
- Fathurrohman. M., *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017
- Irfan Sugianto, Savitri Suryandari, Larasati Diyas Age, *Efektivitas Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Di Rumah*, Jurnal Inovasi Penelitian Vol. 1, No. 3 Agustus 2020
- Khaliza. Ika Nur, *Pengaruh Penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Fiqih Di Kelas VII MTs Wali Songo Sukajadi Bumi Ratu Nuban Lampung Tengah*, Skripsi: IAIN Metro, 2022

- Kunandar *peneltian tindakan kelas* Raja Grafindo Persada, Jakarta. 2013
- Lubis. Azmil Hasan, *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Model Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together*, Jurnal: Unsyhadah, Vol. 10, No. 2 periode 2019.
- Mudiaharja. Redja, *Pengantar Pendidikan; Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya, dan Pendidika Di Indonesia*, Ed 1-3 jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011
- Prasetyo. Mochammad Bagas dan Brillian Rosy, *Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa*, Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran, Colume 9 No. 1 2021.
- Purwanto. Ngalim, *Psikologi Pendidikan*, Bandung : PT Remaja Rosdakrya, 2014.
- Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013.
- Susanto. Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Syafar, D., Sidik, F., & Kurniawan, M. A. (2024). Menentukan Dan Mengukur Standar Mutu Pendidikan (Studi Di Sekolah Dasar Negeri Kota Gorontalo). *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 12(1), 106-119.
- Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran*, AR-RUZZ MEDIA. Yogyakarta: Cetakan II, 2016.
- Uno. Hamzah B., *Model Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Yulia. Raja Hafsyah, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Course Review Horay*, Journal of Islamic Education El Madani, Volume 1, Nomer 2, Juni 2022.
- Yusuf. Muri, *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan penelitian gabungan*, fajar interpratama mandiri, Jakarta, 2017
- Zumaroh, dkk. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament (TGT) pada Pembelajaran Kimia Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia, Volume 1 Nomor 1. 2017.